

PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI PENYULUHAN GIZI PADA IBU DENGAN MENGGUNAKAN *FLIP CHART* DI KECAMATAN BENUA KAYONG

Prevention of stunting through nutrition extension on mothers' using flipchart in subdistrict Benua Kayong

Uliyanti^{1*}, Renny Anggraini²

¹ Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi, Politeknik Tonggak Equator, Pontianak 78124

² Jurusan Budidaya Tanaman Pangan, Politeknik Tonggak Equator, Pontianak, 78124

* Penulis korespondensi. Uliyanti, Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi, Politeknik Tonggak Equator, Jalan Fatima No 1, Pontianak, Kalimantan Barat. E-mail: lynt_lia@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the difference of knowledge on mother before and after nutrition education with flipchart. The kind of this study was the quasy experimental study, the research design which was used was Pre-Experimental Design with the design model One-Group Pretest Posttest Design. Sampling was done by purposive sampling technique with total sample of 65 mother were obtained. Data were collected by measuring knowledge before and after nutrition education. Data analysis using Paired Sample T-Tes. Statistical result showed that p values $(0.000) < \alpha (0.05)$ or there were difference on the result of mother's knowledge before and after health education with flipchart. After given the nutritional education the level of mother knowledge increased from 7 people (10.77%) to 22 people (33.85%) and able given increase nutrition knowledge 8,923.

Keywords: flip chart, knowledge, nutrition, stunting, under five children

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah pencegahan kejadian *stunting* di kecamatan Benua kayong melalui pendidikan gizi kepada Ibu melalui media *flip chart*. Jenis penelitian ini adalah *quasy experimental study*, desain penelitian yang digunakan *Pre-Experimental Design* dengan model *One-Group Pretest Posttest Design*. Subyek penelitian sebanyak 65 Ibu yang memiliki balita. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengisian pre test dan post test. Data dianalisis dengan uji statistika *Paired t Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan gizi sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media *flip chart*. Hasil *paired sampel test*, diperoleh perbedaan *mean* = 1,78462 yang berarti selisih skor hasil pemberian pengetahuan gizi tentang gizi seimbang antar setelah dan sebelum di beri pengetahuan gizi. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai $p (0.000) < \alpha (0.05)$ atau terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi pengetahuan tentang gizi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi yang baik meningkat dari 7 orang (10,77%) menjadi 22 orang (33,85%) dan pendidikan gizi dengan menggunakan media *flip chart* mampu meningkatkan pengetahuan gizi responden sebesar 8,923 %.

Kata kunci: balita, gizi, lembar balik, pengetahuan, *stunting*

Judul Pelari: Pencegahan *Stunting* Melalui Penyuluhan Gizi Pada Ibu menggunakan *Flip Chart*

Received: 17 Mei 2022 | Accepted: 30 Juni 2022 | Published Online: 30 Juni 2022

PENDAHULUAN

Masalah gizi buruk dan kurang pada balita masih cukup tinggi di Indonesia dan apabila tidak ditangani secara serius akan menyebabkan masalah yang lebih besar. Akibatnya Indonesia dapat mengalami masalah *lost generation*¹. Berdasarkan data *Global Nutrition Report* (GNR) tahun 2014 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari 17 negara yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *Stunting* (37,2%), *Wasting* (12,1%) dan *Overweight* (11,9%) pada balita⁸. Itu sebabnya, dalam rencana pembangunan nasional jangka panjang menengah tahun 2015-2019 salah satu program yang menjadi prioritas adalah upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk diantaranya adalah penurunan prevalensi balita pendek (*Stunting*)².

Stunting merupakan status gizi balita yang berdasarkan tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005, nilai *z-score* kurang dari -2 SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai *z-score* kurang dari -3SD². Menurut WHO (2010) prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20 persen atau lebih, kemudian jika prevalensi pendek sebesar 30–39% di kategorikan berat, dan di kategorikan serius apabila prevalensi pendek \geq 40 persen⁹.

Berdasarkan hasil survey penilaian status gizi Dinas Ketapang Tahun 2017 ditemukan 945 kasus di kabupaten Ketapang dari subjek

5.644 balita³. Kasus *stunting* tersebut hampir terjadi disetiap kecamatan di kabupaten Ketapang, salah satu kecamatan yang paling tinggi kejadian *stunting* adalah kecamatan Benua kayong yaitu sebanyak 81 kasus, jumlah kasus tersebut tertinggi setelah kecamatan Jelai hulu dengan kejadian *stunting* sebanyak 110 kasus. Tingginya prevalensi *stunting* di kecamatan Benua kayong, diduga karena multifaktor salah satunya adalah rendahnya pengetahuan gizi Ibu.

Pengetahuan Ibu tentang gizi mempengaruhi cara pandang terhadap pola konsumsi keluarga. Ibu mempunyai peran dominan dalam penerapan perilaku gizi keluarga di Indonesia karena ibu bertanggung jawab penuh dalam penyediaan makanan bagi keluarga dan pola pengasuhan anak sehingga masing-masing individu dalam keluarga mengikuti perilaku gizi yang diterapkan oleh ibu terutama dalam konsumsi makanan dan pengasuhan anak⁴. Artinya Ibu memiliki andil yang penting dalam hal memilih dan mempersiapkan bahan makanan untuk konsumsi anggota keluarga sehingga pengetahuan gizi Ibu akan mempengaruhi keputusan dalam memilih jenis dan variasi makanan termasuk kualitas nilai gizi makanan yang dikonsumsi anggota keluarga.

Menurut Uliyanti, Tamtomo D.G, Anantanyu, S. (2017) pengetahuan gizi ibu berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian *stunting* yaitu sebesar 9,61%¹⁰. Artinya bahwa tingkat pengetahuan ibu yang rendah mempunyai andil terhadap

kejadian stunting. Selain itu, menurut Adianti, Prihatini, dan Hermina, (2016) Rendahnya perilaku keluarga untuk mengkonsumsi makanan beragam dikarenakan rendahnya daya beli dan kurangnya pengetahuan Ibu sebagai penentu menu makanan keluarga¹¹. Oleh karena itu, pengetahuan atau kognitif merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang dalam hal ini adalah pengetahuan gizi Ibu, sehingga diduga pemahaman dan pengetahuan ibu tentang gizi menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya prevalensi *stunting*.

Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan kesehatan merupakan sarana informasi yang sangat intensif dan juga efektif dalam usaha untuk meningkatkan aspek kesehatan yang masih tertinggal di suatu tempat⁷. Pendidikan kesehatan sendiri dapat dilakukan dengan berbagai macam metode menyesuaikan sasaran yang akan diberikan pendidikan. Salah satu metode dalam pendidikan kesehatan adalah media lembar balik.

Media Lembar balik atau *flip chart* adalah media yang berbentuk lembaran-lembaran menyerupai album atau kalender yang berisi gambar yang dibaliknya berisi mengenai informasi kesehatan mengenai gambar tersebut. Media ini cukup mudah digunakan dan dapat dimengerti dengan baik oleh para

sasaran khususnya ibu sehingga mampu meningkatkan pengetahuan⁵. Menurut Fitriani (2015) bahwa pendidikan kesehatan dengan media lembar balik mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita yaitu sebesar 16,4%¹⁵. Media *Flip Chart* yang digunakan merupakan modifikasi yang didesain sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan Ibu balita mengenai gizi sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan melalui media lembar balik (*flip chart*) sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya *stunting* pada balita di wilayah pesisir pantai khususnya di kecamatan benua kayong Kabupaten Ketapang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasy experimental study* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Desain ini merupakan perkembangan dari desain *one short case study* (meneliti dengan satu kelompok dengan diberi satu kali perlakuan dan pengukuran dilakukan satu kali). Pada desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, pengukuran pertama dilakukan di awal (*pretest*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan pengukuran yang kedua (*post test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan⁶.

Penelitian dilakukan di kecamatan Benua kayong, kabupaten Ketapang dengan melibatkan puskesmas pembantu desa suka baru. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni-Juli 2019. Penelitian ini telah

mendapatkan persetujuan subjek dengan menandatangani *informed consent* yang telah disiapkan. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu yang memiliki balita. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan dari ibu hamil mengenai gizi balita.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita, ibu hamil di wilayah posyandu desa Baru dan desa Suka baru dengan jumlah sampel 65 sampel. Sampel didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu balita yang tidak datang ke posyandu.

Jenis dan cara pengumpulan data

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisisioner tentang karakteristik responden yang terdiri dari karakteristik responden dan pengetahuan responden yang diperoleh dari hasil *pre-test dan post-test*. Kuisisioner merupakan modifikasi dari kuisisioner pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi balita. Kuisisioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang menyatakan bahwa kuisisioner telah valid dan reliabel untuk digunakan.

Penyuluhan kesehatan dilakukan oleh peneliti. Lembar balik sebagai media pembelajaran yang berisi mengenai pentingnya zat gizi bagi balita, kandungan zat gizi yang diperlukan oleh balita, makanan yang sesuai

dalam pemenuhan gizi balita dan cara merencanakan menu gizi seimbang bagi balita. Pembelajaran pendidikan gizi dilakukan dalam waktu 55 menit termasuk sesi diskusi dan tanya jawab. Data pengetahuan dari ibu balita diperoleh berdasarkan diisinya *pre test* dan *post test* dengan 15 item pertanyaan. Setiap jawaban yang benar akan dinilai 1 dan jawaban yang salah akan dinilai 0. *Skoring* dari tingkat pengetahuan ibu balita tersebut dibagi menjadi 5 (lima) kategori yaitu pengetahuan sangat kurang, kurang, sedang dan tinggi, sangat tinggi.

Pengolahan dan Analisis data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengisian *pre test* dan *post test*. *Pre test* diberikan sebelum dilakukannya pendidikan gizi dengan metode lembar balik. *Post test* dilakukan 9 hari setelah dilakukannya pendidikan kesehatan. Jeda 9 hari tersebut disesuaikan dengan jadwal ibu balita tersebut untuk datang ke Posyandu. Selain itu, data mengenai karakteristik ibu balita juga dikumpulkan melalui kuisisioner. Analisis dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi meliputi karakteristik dan pengetahuan gizi ibu balita. Selain itu digunakan grafik untuk melihat perubahan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan. Data juga dianalisis dengan uji statistika *Paired t Test*. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita mengenai gizi sebelum dan sesudah

dilakukannya penyuluhan kesehatan dengan metode lembar balik (*Flip Chart*). Pengolahan data meliputi *coding, editing, entry dan cleaning*. Analisis data menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 17.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan terhadap 65 responden yang terdiri ibu-ibu hamil, ibu yang memiliki balita di wilayah desa suka maju dan desa baru kecamatan benua kayong kabupaten Ketapang. Penelitian dilakukan dengan metode penyuluhan tentang pengetahuan gizi seimbang dan kejadian stunting. Pada tahap awal dilakukan penelitian

berkenaan mengukur pengetahuan gizi seimbang dan *stunting* responden dengan memberikan kuisioner berupa sekelompok pertanyaan terkait pengetahuan gizi. Selanjutnya, responden tersebut diberikan penyuluhan mengenai pengetahuan gizi dan *stunting* dengan menggunakan media *flip chart*. Kemudian kembali diberikan kuisioner tentang pengetahuan gizi untuk melihat pengetahuan gizi responden setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *flip chart*. Hasil rata-rata hasil pengetahuan tentang gizi seimbang dilakukan analisa deskriptif, hasil analisa deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Paired samples statistics*

		Mean	n	Std. dev	Std. Error
Pair 1	Sesudah	14,15	65	2,52	0,313
	Sebelum	12,36	65	2,96	0,367

Tabel 2. *paired samples correlations*

		n	Correlation	Sig.
Pair 1	Sesudah & Sebelum	65	0,801	0,000

Tabel 3. *Paires Sampels Test*

		Pair 1		
		Sebelum-Setelah		
Paired Differences	Mean		1,78462	
	Std. Deviation		1,78091	
	Std. Error Mean		0,22089	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		1,34333
		Upper		2,22590
t			8,079	
df			64	
Sig. (2-tailed)			0,000	

Pada Tabel 1. *paired sampels* statistik terlihat rata-rata hasil pemberian pengetahuan tentang gizi seimbang sebelum diberi

informasi tentang gizi seimbang sebesar 12,369 dan standar deviasi 2,966 dan setelah diberi pengetahuan tentang gizi seimbang

sebesar 14,153 dan standar deviasi 2,526. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil pemberian pengetahuan tentang gizi seimbang dengan media *flip chart* sebelum dan setelah diberi informasi gizi seimbang. Kemudian untuk mengetahui korelasi antara sebelum dan sesudah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan uji-t sampel. Hasil uji t perbedaan dua rata-rata dapat dilihat pada Tabel 2. Data tersebut menunjukkan koefisien korelasi skor pemberian pengetahuan tentang gizi seimbang antara sebelum dan sesudah di beri pengetahuan tentang gizi seimbang sebesar 0,801 dengan angka sig. atau *p-value* = 0,000 ≤ 0,05 atau tidak signifikan.

Pada Tabel 3. *Paired sampel test*, diperoleh perbedaan *Mean* = 1,78462 yang berarti selisih skor hasil pemberian pengetahuan gizi tentang gizi seimbang antar setelah dan sebelum di beri pengetahuan gizi. Harga/ nilai positif bermakna setelah diberi pengetahuan tentang gizi seimbang lebih tinggi daripada sebelum diberi pengetahuan tentang gizi seimbang. Selain itu, hasil *Std. Error Mean* menunjukkan angka kesalahan baku perbedaan rata-rata, sedangkan nilai *t* = 8,079 dengan *db* = 64 dan angka sig. atau *p-value* = 0,000 < 0,05 atau *H₀* ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil pemberian pengetahuan tentang gizi seimbang yang signifikan antara sebelum dan setelah diberi pengetahuan tentang gizi seimbang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh⁷. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Pengetahuan gizi seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan gizi atau penyuluhan (edukasi), media massa, elektronik, buku petunjuk, permainan dan kerabat dekat.

Salah satu upaya dalam memberikan pendidikan gizi pada remaja atau dewasa awal adalah melalui media pendidikan sebagai alat bantu pendidikan dalam menyampaikan bahan pendidikan/ pengajaran. Manfaat penggunaan media pendidikan adalah mencapai sasaran yang lebih banyak, menimbulkan minat sasaran pendidikan, memotivasi sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan, membantu mengatasi berbagai hambatan dan membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih cepat dan lebih banyak⁷.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan responden tentang gizi seimbang dan kejadian stunting sebelum diberikan pendidikan gizi dengan media *flip chart* yang dilakukan pada responden di kecamatan Benua kayong kabupaten Ketapang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil penilaian pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flip chart*.

Pengetahuan Gizi	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Sangat Tinggi	7	10,77	22	33,85
Tinggi	36	55,38	33	50,77
Sedang	18	27,69	9	13,85
Rendah	4	6,15	1	1,540
Sangat Rendah	0	0,00	0	0,00

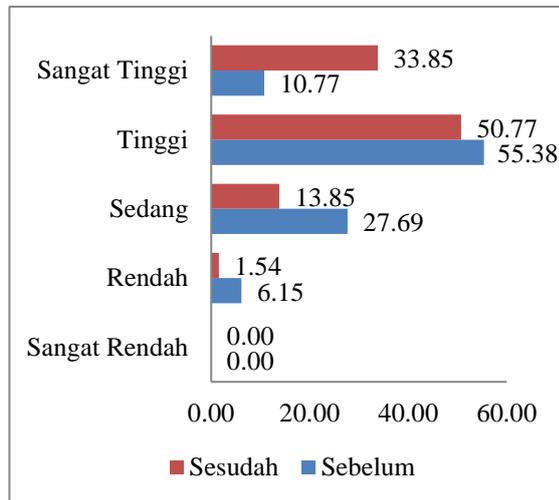
Tabel 4. Menunjukkan nilai pengetahuan gizi seimbang dan kejadian *stunting* responden sebelum diberikan pendidikan gizi yaitu dengan kategori rendah 6,15%, kategori sedang 27,69%, kategori tinggi 55,38%, dan kategori sangat tinggi 10,77%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden mengenai gizi seimbang dan kejadian *stunting* sudah cukup baik. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan gizi responden didominasi pada tingkat sedang dan tinggi. Rata-rata responden hanya mampu menjawab 8-12 pertanyaan dengan benar dari 20 pertanyaan terkait pengetahuan gizi seimbang dan kejadian *stunting*. Hasil berbeda didapat setelah responden diberikan penyuluhan terkait pengetahuan gizi seimbang dan kejadian *stunting*.

Hasil setelah diberikan penyuluhan tentang gizi seimbang dan kejadian *stunting* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi responden setelah diberikan penyuluhan dengan media *flip chart*. Hasil pengetahuan gizi sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan pengetahuan gizi seimbang dan kejadian *stunting* dapat dilihat pada Tabel 4.

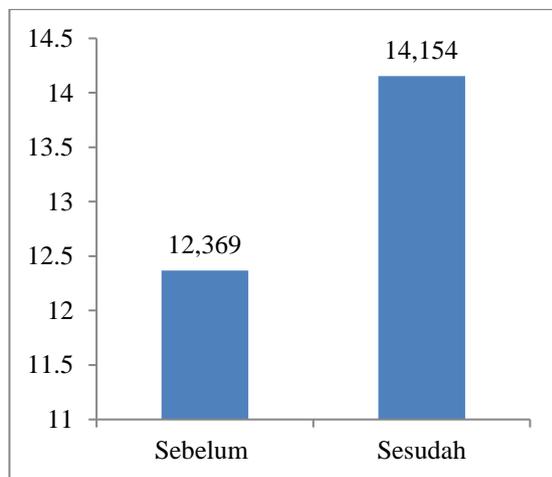
Hasil uji statistik menggunakan uji *paired-sample test*, menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan gizi seimbang dan kejadian *stunting* pada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media *flip chart* di desa Suka maju di kecamatan Benua kayong kabupaten Ketapang. Pengetahuan responden mengenai pengetahuan gizi seimbang dan kejadian *stunting*, mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan gizi. Hal ini dikarenakan materi pendidikan gizi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh responden dengan baik. Indikasi tersebut dapat terlihat dari kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan gizi dengan menggunakan media *flip chart* mampu meningkatkan pengetahuan gizi responden sebesar 8,923 %. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Fitriani (2015) bahwa pendidikan kesehatan dengan media lembar balik mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita yaitu sebesar 16,4%¹⁵.

Hasil penilaian terhadap pengetahuan gizi seimbang dan kejadian *stunting* sebelum dan sesudah di berikan pendidikan gizi melalui

penyuluhan dengan menggunakan *flip chart* dapat dilihat pada Gambar 1. dan nilai rata-rata sebelum dan sesudah di berikan pendidikan gizi melalui penyuluhan dengan menggunakan *flip chart* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Hasil Penilaian Pengetahuan Gizi Sebelum dan Sesudah



Gambar 2. Perbandingan Pengetahuan Gizi sebelum dan sesudah pemberian pengetahuan gizi dengan media *flip chart*

Penggunaan media *flip chart* dapat membuat sasaran pendidikan lebih mudah untuk memahami isi materi yang diberikan karena mampu menyajikan pesan kesehatan secara ringkas dan praktis disertai dengan

penjelasan langsung dari pembawa materi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Siska Ella Natassa, Darmayanti Siregar, (2021) yang menyatakan bahwa *Flip chart* merupakan salah satu alat bantu pendidikan yang sangat sederhana dan cukup efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi termasuk dalam menyampaikan pesan kesehatan¹⁴.

Peningkatan pengetahuan responden mengenai gizi seimbang dan kejadian *stunting* setelah mendapatkan pendidikan gizi diharapkan dapat merubah perilaku responden menjadi lebih baik. Menurut Atmarita dan Fallah (2004) bahwa pendidikan gizi diberikan untuk menambah pengetahuan¹³. Untuk itu, dalam upaya menurunkan kejadian *stunting*, masyarakat perlu diberikan pengetahuan gizi melalui kegiatan pendidikan gizi agar meningkat pengetahuannya tentang gizi seimbang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Suhardjo (2010) bahwa pengetahuan gizi dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal¹².

Pengetahuan juga dapat diperoleh dengan melihat, mendengar sendiri atau melalui alat-alat komunikasi, seperti membaca surat kabar dan majalah, mendengar siaran radio, dan menyaksikan siaran televisi maupun melalui penyuluhan kesehatan/ gizi. Semakin banyak jenis dan informasi tentang gizi dan kesehatan yang diterima seseorang, maka semakin luas wawasan dan pengetahuan tentang hal tersebut, sehingga akan merubah perilaku dalam menentukan pola asupan gizi. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku yang didasari

oleh pengetahuan akan lebih bersifat menetap daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai peningkatan pengetahuan akan bersikap mendukung dan akan tercermin dalam bentuk tindakan/ tingkah laku yang lebih baik. Namun peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti metode, materi, pendidik, media atau alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan. Faktor-faktor tersebut harus bekerjasama secara harmonis, agar dapat tercapai hasil yang optimal⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pengetahuan gizi responden sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media *flip chart* dan pendidikan gizi dengan menggunakan media *flip chart* mampu meningkatkan level pengetahuan gizi responden dari 7 orang (10,77%) dengan kategori pengetahuan baik menjadi 22 orang (33,85%) dengan kategori sangat baik dan mampu meningkatkan pengetahuan gizi sebesar 8,923 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat Kemenristekdikti yang telah membiayai penelitian ini melalui hibah penelitian dosen pemula dengan kontrak Nomor 631/L11/KM/2019 dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala

puskesmas tuan-tuan kecamatan benua kayung kabupaten ketapang dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roshah, BC, Hardansyah, dan Baliwati, Y.K. Analisis Determinan *Stunting* Anak 0-23 bulan pada daerah miskin di Jawa Tengah dan Jawa Timur. *Jurnal Gizi Makanan* Volume 35 No. 1. Hal. 34-41. (2012)
2. Pusdatin Kemenkes. Situasi Balita Pendek. InfoDATIN. Pusat Informasi Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. (2016).
3. Subandi. 945 Kasus *Stunting* di Ketapang, Pemerintah Pusat Jadikan Daerah Prioritas Penanganan *Stunting*. *Tribun Pontianak*. (2017). <https://pontianak.tribunnews.com/2018/02/16/945-kasus-stunting-di-ketapang-pemerintah-pusat-jadikan-daerah-prioritas-penanganan-stunting>
4. Sediaoetama, AD. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi. Penerbit Dian Rakyat, Jakarta. (2008).
5. Fatmah. Gerakan sarapan sehat anak sekolah (sarasehan) untuk peningkatan pengetahuan ibu tentang sarapan sehat anak sekolah. *J. Gizi Klin. Indones* 12, 12–19. (2015).
6. Suryabrata dan Sumadi. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. (2010).
7. Notoatmodjo, S. Promosi kesehatan Kesehatan teori dan aplikasi. Rineka Cipta. (2010).
8. *Global Nutrition Report. Actions and accountability to accelerate the world's progress on nutrition. International food policy research institut. Wasington*. (2014).
9. WHO. *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators*. (2010).

10. Uliyanti, Tamtomo D.G, Anantanyu, S. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Jurnal Vokasi Kesehatan. Politeknik Kesehatan Pontianak. JVK 3 (2). hal. 67-77.(2017).
11. Adianti, Prihatini, dan Hermina. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Individu Tentang Makanan Beraneka Ragam sebagai Salah satu Indikator Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Buletin Penelitian Kesehatan. Volume 44 No. 2 Juni 2016. Hal. 117-126. (2016).
12. Suhardjo. Perencanaan Pangan dan Gizi. Penerbit Bumi Aksara, (2010).
13. Atmarita & Fallah, TS. Analisis Situasi Gizi Dan Kesehatan Masyarakat. Makalah disajikan pada Widyakarya Pangan Dan Gizi VIII. Jakarta. (2004)
14. Siska Ella Natassa, Darmayanti Siregar. Efektivitas Media Penyuluhan *Booklet* dan *Flip Chart* Terhadap Penurunan Skor Ohi-S Siswa SD Al-Ikhlasih Medan. Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah, Vol 8, No. 3: *page* 306-312. (2021).
15. Fitriani, F. Pengaruh Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang di Puskesmas Pamulang, Tangerang Selatan Tahun 2015. (2015).
16. MCA-Indonesia. *Stunting* dan Masa Depan Indonesia. *Millenium Challenge Account*, Indonesia. Jakarta. (2015).